

## Memahami Konsep Manajemen Layanan Konseling

**Bakhrudin All Habsy, Dinda Avrilia Maulidynan, Nailah Aura Sabrina, Elsa Nur Azizah**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*E-mail: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id, dinda.23175@mhs.unesa.ac.id,  
nailah.23245@mhs.unesa.ac.id, elsa.23333@mhs.unesa.ac.id*

---

### **KEYWORD**

*management;  
counseling services;  
student development.*

### **ABSTRACT**

*Counseling services in schools play an important role in helping students overcome personal, social, and career problems. However, effective management of counseling services is often overlooked, thus hindering the achievement of educational goals. This study aims to describe effective management of counseling services, including planning, organizing, implementing, and evaluating services. The method used is a literature study, by collecting data from various sources, including books and scientific journals relevant to the topic of counseling service management. The results of the study indicate that systematic management of counseling services can improve the effectiveness of guidance and counseling programs. Various types of services, such as individual and group counseling, have specific methods and objectives, but all focus on developing student potential. Good management of guidance and counseling services is essential to achieving educational goals optimally. By implementing effective management, counseling services can provide better support for students, help them overcome various problems, and support their overall development. This study emphasizes the importance of innovation in service management to create an inclusive and supportive learning environment.*

### **KATA KUNCI**

manajemen; layanan konseling; pengembangan siswa.

### **ABSTRAK**

Layanan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan karir. Namun, manajemen layanan konseling yang efektif sering kali kurang diperhatikan, sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan konseling yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik manajemen layanan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan konseling yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling. Berbagai jenis layanan, seperti konseling individual dan kelompok, memiliki metode dan tujuan spesifik, namun semuanya berfokus pada pengembangan potensi siswa. Manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan menerapkan manajemen

---

yang efektif, layanan konseling dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa, membantu mereka mengatasi berbagai masalah, dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam manajemen layanan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 111 Tahun 2015, pelayanan dalam bimbingan serta konseling memiliki tujuan agar mendukung peserta didik pada pencapaian kemandirian serta kematangan dalam hidup mereka, serta melaksanakan berbagai aktivitas perkembangan yang didalamnya terdapat aspek pribadi, sosial, serta karir secara menyeluruh dan optimal (Daempal, 2021). Bimbingan serta konseling ialah elemen penting di Lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab memberikan arahan dan bantuan kepada siswa. Tanpa adanya layanan ini, siswa dapat menghadapi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, bahkan karir yang dapat menghambat perkembangan mereka. Untuk pencapaian visi serta misi sekolah serta tujuan lembaga, penting untuk mengoptimalkan pelayanan dalam bimbingan serta konseling sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Secara umum, pelayanan yang tersedia di sekolah termasuk pelayanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan serta penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, serta konsultasi. Manajemen bimbingan serta konseling perlu dilakukan dengan baik agar tujuan sekolah dapat tercapai. Program layanan ini tidak akan berhasil jika tidak dilakukan pengelolaan pada suatu sistem yang berkualitas. Manajemen ialah seni dan ilmu yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui koordinasi dan pengaturan sumber daya secara efisien. Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Prancis kuno yakni *ménagement*, dengan arti seni dalam pelaksanaan serta pengaturan, dan memiliki akar dalam bahasa Latin manus yang berarti "tangan" (Safri, 2017). Pada era modern, manajemen sering didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan serta mengawasi dalam pencapaian tujuan tertentu dengan cara yang efektif serta efisien (Endrawati, 2023).

Pada pelaksanaannya, manajemen mempunyai peran krusial dalam mengelola berbagai aspek, termasuk layanan bimbingan serta konseling di sektor pendidikan. Pelayanan ini bertujuan dalam memberikan bantuan pada siswa untuk memahami dan menyelesaikan berbagai masalah pribadi, sosial, atau akademik yang mereka hadapi. Proses konseling mencakup langkah-langkah sistematis seperti identifikasi masalah, diagnosis, dan evaluasi, yang semuanya memerlukan manajemen yang efektif agar layanan dapat berfungsi dengan baik (Prayitno et al., 2020).

Manajemen pelayanan bimbingan serta konseling mencakup beragam aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan program tahunan hingga harian, distribusi tugas, pelaksanaan layanan berbasis interaksi aktif, dan pengawasan yang efektif merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan program ini (Daempal, 2021; Dewany et al., 2022). Dalam konteks ini, evaluasi juga menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan berdampak positif terhadap peserta didik.

Penerapan manajemen yang baik dalam layanan bimbingan dan konseling berkontribusi dalam membuat lingkungan belajar yang inklusif serta membantu dalam proses berkembangnya peserta didik. Dengan adanya layanan ini, peserta didik tidak hanya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya, tetapi juga lebih siap menjalani tugas-tugas perkembangan secara mandiri, sehingga memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Mutia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen layanan konseling yang efektif di sekolah, termasuk dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan memahami manajemen yang baik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi layanan konseling yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan layanan konseling yang optimal. Selain itu, bagi siswa, adanya manajemen yang baik dalam layanan konseling dapat membantu mereka mengatasi masalah dan mencapai perkembangan yang lebih baik secara pribadi dan sosial.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik layanan konseling di sekolah. Dengan penerapan manajemen yang efektif, layanan bimbingan dan konseling dapat berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## METODE

Metode pada penelitian ini merupakan studi literatur. Pendekatan penelitian ini pada mengumpulkan data dengan melibatkan berbagai sumber yang relevan, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang mengkaji topik terkait manajemen layanan konseling. Studi literatur, atau yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, ialah teknik dalam mengumpulkan data serta informasi dengan menganalisis berbagai sumber secara tertulis seperti halnya jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber tepercaya lainnya, baik dalam bentuk cetak ataupun digital, yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Sabrina et al., 2021).

**Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Konsep Manajemen Layanan Konseling**

No.	Data Teks	Sumber Data Keterangan
1.	Pengertian Manajemen	Safri, H. (2017). Manajemen dan organisasi dalam pandangan Islam. <i>Kelola: Journal of Islamic Education Management</i> , 2(2).
2.	Konsep dasar Manajemen layanan konseling	Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. <i>Vox Edukasi</i> , 12(1), 547691.
3.	Pengertian layanan konseling	Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. <i>Intelektualita</i> , 7(01).
4.	Jenis layanan konseling	Widia, Y. T. (2019). <i>Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di</i>

*Sekolah.*

- Wahyudi, M. D. (2018). Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 26–35.
- Mata, P., & Bimbingan, K. (2021). *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan*.
- Seplyana, D. (2020). PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA). *MUHAFADZAH*, 1(1), 12–26.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138–147.
- 

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen

Kata "manajemen" asalnya dari bahasa Perancis kuno, yaitu "ménagement," yang berarti seni dalam pelaksanaan serta pengaturan. Hingga saat ini, manajemen masih belum mempunyai arti yang baku dan diterima secara luas. Istilah ini kemungkinan memiliki ada dari bahasa Italia (1561), yaitu "managgiare," yang berarti "mengendalikan," yang utama dalam konteks "mengendalikan kuda," yang asalnya dari bahasa Latin "manus," yang arti "tangan" (Safri, 2017).

Manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam penyelesaian aktivitas dengan bantuan orang lain. Arti ini menurut Mary Parker Follet menunjukkan jika seorang manajer memiliki tugas untuk pengaturan serta pengarahan orang lain demi pencapaian tujuan organisasi. Secara umum, manajemen dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengendalian sumber daya dalam pencapaian sasaran secara efektif serta efisien. Efektivitas didefinisikan sebagai tujuan bisa didapatkan sesuai rencana, adapun efisiensi menunjukkan bahwa tugas dilakukan secara benar, terorganisir, serta berkaitan dengan jadwal. Dalam konteks ini, manajemen merujuk pada (1) individu yang mengelola kerjasama diantara beberapa kelompok atau orang dalam pencapaian tujuan; (2) individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, memimpin, serta mengendalikan pelaksanaan guna pencapaian tujuan tertentu (Endrawati, 2023).

Layanan prosedur konseling secara offline ini terdapat enam tahap sebagai berikut yaitu :

1. Identifikasi kasus

Ialah awal dalam proses penemuan peserta didik yang membutuhkan pelayanan bimbingan serta konseling. Menurut Robinson yang dikutip oleh Abin Syamsuddin Mankmun menjelaskan berbagai pendekatan yang bisa dilaksanakan dalam pengamatan peserta didik yang perlu kan pelayanan bimbingan serta konseling yaitu :

a. Call them approach

Wawancara dengan pemanggilan keseluruhan siswa untuk masuk kedalam ruangan secara bergantian sehingga dapat benar benar penemuan siswa yang perlu Layanan Konseling

b. Maintain good relationship

Menumbuhkan kaitan yang sesuai dengan penuh rasa peduli mengakibatkan tidak adanya celah pemisah antara guru bimbingan dan konseling dengan para siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan beragam cara misalnya saat pelajaran berlangsung, kegiatan ekstra kurikuler

c. Developing a desire for counseling

Memberikan kondisi yang dapat membuat peserta didik sadar permasalahan yang dihadapinya. Contohnya diskusi yang dilakukan dengan peserta didik yang memiliki kaitan mengenai hasil dari suatu tes

2. Identifikasi masalah

Tahap ini ialah usaha dalam pemahaman jenis, karakteristik, permasalahan peserta didik yang dihadapi, yang berkaitan dengan belajar mengajar ini masalah-masalah siswa bisa berhubungan dengan :

a. Substansial – material

b. Struktural – fungsional

c. Behavioral

d. Personality

Dalam proses identifikasi kasus serta permasalahan peserta didik, Prayitno dkk. telah membuat suatu instrumen yang terdapat beragam aspek : (1) keolahragaan serta kesehatan (2) pribadi (3) kaitan sosial (4) ekonomi serta finansial (5) karier serta pekerjaan (7) agama, nilai serta moral (8) kaitan muda-mudi (9) keadaan serta hubungan keluarga (10) waktu senggang.

3. Diagnosis

Usaha dalam mencari yang menjadi sebab suatu permasalahan pada peserta didik. Pada aktivitas pembelajaran indikator yang menyebabkan kegagalan belajar peserta didik dapat ditemukan dari input, proses, atau output belajarnya. W.H. Burton menyebutkan 2 faktor yang memungkinkan bisa menyebabkan kesulitan dalam belajar dalam peserta didik :

a. Faktor internal

Faktor yang muncul dari diri sendiri para siswa, seperti halnya contoh kondisi tubuh serta kesehatan, kepintaran, kemampuan, kepribadian, emosi

b. Faktor eksternal

Ialah faktor yang muncul dari lingkungan rumah peserta didik, lingkungan sekolahnya yang di dalamnya ada guru serta lingkungan sosial nya bersama teman teman

4. Prognosis

Tahap dalam memperkirakan apakah permasalahan yang di alami oleh siswa masih memungkinkan untuk di atasi dan mencari beragam jalan dalam memecahkan masalah yang dialami siswa. Perlunya cara menggabungkan beragam hasil pada tahap kedua serta ketiga dengan

mengikutsertakan berbagai pihak yang ada dalam permasalahan siswa agar dapat dimintai kerja sama dalam pemberian bantuan untuk menyelesaikan beragam kasus yang dialami

#### 5. Treatment

Usaha dalam pelaksanaan perbaikan dari permasalahan yang dihadapi oleh para siswa yang sesuai dengan hasil putusan yang dipilih pada langkah prognosis. Apabila ragam masalah masih berkaitan dengan pembelajaran maka bantuan yang diberikan dapat dilakukan oleh guru bimbingan serta konseling (intervensi langsung) dengan pendekatan pelayanan yang ada, tetapi jika masalah ini berkaitan dengan pribadi yang lebih mendalam pada diri konseli sehingga yang seharusnya guru bimbingan serta konseling lakukan ialah alih tangan pada ahlinya yang lebih profesional.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi berdasarkan upaya dalam memecahkan dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melihat pengaruh atas pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan serta konseling.

### **Konsep Dasar Manajemen Layanan Konseling**

Manajemen layanan konseling merupakan proses yang melibatkan beberapa komponen penting dalam pencapaian tujuan efektif pada layanan bimbingan serta konseling (Daempal, 2021). Berikut adalah konsep-konsep dasar yang digunakan:

#### a. Perencanaan

Perencanaan ialah aktivitas dalam menentukan berbagai tugas yang perlu dilaksanakan dalam kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan sangat krusial di bidang pelayanan bimbingan serta konseling. Implementasi dari perencanaan ini dilakukan melalui program layanan, yang terdiri dari berbagai jenis, seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta sehari-hari.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (organisasi) dapat diartikan sebagai proses penentuan sumber daya dan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas pengorganisasian ini dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling (BK), serta guru BK. Pada konteks layanan bimbingan serta konseling, pengorganisasian melibatkan penetapan sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi atas dilaskannya layanan, di mana guru BK berperan penting dalam implementasinya (Dewany et al., 2022). Dalam pengorganisasian terdapat distribusi tugas dan jadwal operasional.

Terdistribusi tugas yaitu membagi tugas dan tanggung jawab diantara staff konselor dan tenaga pendukung lainnya untuk memastikan efektivitas operasional, sedangkan jadwal operasional sendiri yaitu merencanakan jadwal pelaksanaan layanan konseling yang spesifik, mulai dari tahunan sampai mingguan (Ellyana et al., 2024).

#### c. Pelaksanaan

Setelah rencana direncanakan, Lembaga dibentuk serta dilakukan penyusunan anggotanya sehingga tahap lanjutannya ialah dilakukannya kegiatan. Implementasi bimbingan serta konseling yang telah dilakukan rancangan program bimbingan serta konseling ialah dilaksanakannya pelayanan bimbingan serta konseling. Dilaksanakannya pelayanan bimbingan serta konseling mengikutsertakan berbagai pihak yang berhubungan, serta menggunakan berbagai sarana serta fasilitas yang dibutuhkan (Dewany et al., 2022). Dalam pelaksanaan layanan konseling terdapat Interaksi aktif antara konselor dan kliennya,

termasuk wawancara, konsultasi, dan tindakan bantuan yang sesuai. Serta memberikan pelatihan dan pengembangan kontinu kepada konselor untuk memastikan mereka siap menghadapi isu-isu modern.

d. **Evaluasi dan Pengawasan**

Evaluasi dan pengawasan perlu dilakukan pada pelayanan bimbingan serta konseling sehingga tidak akan terjadi beragam penyimpangan pada pelaksanaan serta hasilnya bisa diketahui. Pelaksanaan evaluasi dan pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah pada pelayanan bimbingan serta konseling yang telah dilakukan oleh guru BK serta pihak terkait (Dewany et al., 2022). Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dan pengawasan diantaranya yaitu monitoring anggaran dan dokumentasi pelaporan. Monitoring anggaran adalah mengawasi dan mengelola anggaran yang dialokasikan untuk layanan konseling guna memastikan efisiensi penggunaan sumber daya. Dokumentasi dan pelaporan adalah merawat catatan yang akurat tentang interaksi dengan siswa dan melaporkan progress dan hasil layanan konseling secara teratur.

## **Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis, kata "Layanan" berasal dari kata "Layan," yang berarti "melayani," dengan arti membantu menyediakan kebutuhan seseorang, seperti melayani dan menerima ajakan. Sementara itu, istilah bimbingan serta konseling terdiri dari dua kata, yaitu "bimbingan" serta "konseling." Bimbingan ialah makna dari istilah "guidance," yang mengandung beberapa makna. Sertzer dan Stone menjelaskan bahwa "guidance" berasal dari kata "guide," yang berarti penunjukkan, pengarahan, penentuan, pengaturan, atau mengemudikan (Mutia, 2021). Konseling sendiri ialah aktivitas interaksi antara seorang konselor serta klien yang memiliki tujuan dalam membantu klien memahami serta menyelesaikan permasalahan pribadi, emosional, atau psikologis yang dihadapi. Fokus konseling adalah pada pengembangan diri klien, peningkatan kesejahteraan mental, serta pencapaian pemahaman dan solusi yang lebih baik terhadap tantangan hidup yang dihadapi.

## **Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi ialah jenis pelayanan yang mendukung siswa dalam mengenali serta pemahaman lingkungan baru mereka (Widia, 2019). Pada layanan pada bimbingan serta konseling memiliki tujuan tertentu yang perlu dicapai. Begitu pula, layanan orientasi memiliki tujuan yang sesuai dengan pendapat Wahyudi (2018) sebagai berikut:

- a. Siswa perlu beradaptasi dengan informasi yang mereka terima, terutama untuk kehidupan mereka baik selama di sekolah maupun setelah lulus.
- b. Siswa memahami sumber-sumber informasi yang mereka gunakan.
- c. Siswa dapat memanfaatkan kegiatan kelompok sebagai alat untuk mendapatkan informasi.
- d. Siswa dapat dengan bijak memilih berbagai kesempatan yang ada di sekitarnya yang berkaitan dengan minat serta kemampuan mereka.

### **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi ialah suatu bentuk pelayanan yang membantu siswa dalam penerimaan serta pemahaman beragam informasi terkait diri mereka, lingkungan sosial, proses belajar, karir, serta pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Mata & Bimbingan (2021), layanan informasi membantu dalam pemenuhan kebutuhan individu yang berkaitan dengan informasi yang

diperlukan. Layanan ini bisa memperluas pengetahuan siswa, membantu mereka mengenal diri (konsep diri), serta mempersiapkan masa depan mereka dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, tujuan khusus dari pelayanan informasi ialah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan mengenai berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di masyarakat.
- b. Pengembangan berbagai sarana yang bisa mendukung siswa dalam mempelajari berbagai bidang pekerjaan atau pendidikan.
- c. Membantu siswa agar lebih akrab dengan peluang kerja serta pendidikan yang ada di sekitar mereka.
- d. Memberikan strategi khusus yang bisa membantu siswa dalam menghadapi kebutuhan serta tantangan setelah lulus sekolah, seperti mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, atau membangun keluarga.

### **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan serta penyaluran adalah fasilitas yang mendukung siswa dalam mendapatkan penempatan serta penyaluran yang sesuai di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program pelatihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler (Widia, 2019). Berikut adalah jenis-jenis layanan penempatan dan penyaluran (Seplyana, 2020):

- a. Layanan penempatan serta penyaluran di kelas  
Data-sata siswa tersebut dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dapat diperoleh dari:
  - a) Pelaksanaan sosiometri.
  - b) Kartu pribadi siswa.
  - c) Buku laporan hasil belajar (Raport Kemampuan Akademik).
- b. Layanan penempatan serta penyaluran kedalam kelompok belajar.
- c. Penempatan dan penyaluran siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **4. Layanan penguasaan konten**

Layanan penguasaan konten ialah bentuk bimbingan serta konseling yang bertujuan memberikan bantuan pada siswa agar mampu memiliki keterampilan dalam konten tertentu, yang utamanya berkaitan dengan kompetensi serta kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, serta masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tuntutan perkembangan dan pembentukan karakter yang baik, serta disesuaikan dengan potensi dan minat individu. Tujuan dari layanan penguasaan konten dibagi menjadi dua kategori. Pertama, tujuan umum ialah agar individu dapat menguasai suatu konten tertentu, yang penting untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman, pengarahan penilaian serta sikap, dan juga penguasaan suatu kebiasaan dalam pemenuhan kebutuhan dan menyelesaikan masalah. Kedua, tujuan khusus dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien dalam mempelajari konten tersebut, serta dari isi konten itu sendiri. Layanan penguasaan konten biasanya dilaksanakan secara langsung (direktif) serta tatap muka, baik dalam format kelas, kelompok, atau individu (Gutara et al., 2017).

### **5. Layanan konseling individual**

Konseling individu ialah aktivitas dalam memberikan bantuan yang diperlukan siswa menerima layanan langsung dari seorang konselor (guru BK) secara tatap muka. Tujuannya adalah agar klien (siswa) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta memahami dan menerima diri sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang lebih sesuai agar dapat membahas dan menyelesaikan masalah. Konseling individu merupakan komponen utama dalam seluruh aktivitas bimbingan serta konseling. Penguasaan berbagai teknik konseling individu akan mempermudah pelaksanaan proses bimbingan serta konseling lainnya. Dengan kata lain, konseling

individu adalah pelayanan utama dengan aktivitasnya memerlukan syarat serta kualitas usaha yang serius (Husni, 2017).

#### **6. Layanan bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok ialah suatu proses yang dilaksanakan dalam membantu individu pada kelompok mencapai tujuan tertentu melalui interaksi dan dukungan antar anggota. Dalam bimbingan kelompok, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan (Hartanti, 2022):

- a. Tujuan dan Struktur: Bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, meningkatkan pengetahuan, dan membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah. Kegiatan ini berbeda dari diskusi biasa atau rapat, karena tidak memerlukan laporan atau notulen resmi.
- b. Peran Pemimpin: Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam memfasilitasi diskusi, memberikan dorongan, dan menguatkan hasil yang dicapai oleh anggota. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk menanyakan tentang aplikasi hasil pembahasan dalam kehidupan sehari-hari dan merencanakan pertemuan lanjutan.
- c. Interaksi Anggota: Dalam bimbingan kelompok, interaksi antar anggota sangat penting. Anggota diharapkan agar dapat saling berbagi wawasan serta pengetahuan, serta mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran .

#### **7. Layanan konseling kelompok**

Konseling kelompok ialah metode terapi yang melibatkan sekelompok individu yang berkumpul untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam suasana yang aman. Tujuan utama konseling kelompok ialah memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam mengatasi masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, serta memberikan dukungan emosional (Sanyata, 2015).

Menurut (Sanyata, 2015) Proses Konseling Kelompok ada 3 tahap, yaitu:

- a. Pengenalan: Anggota memperkenalkan diri dan menjelaskan harapan mereka dari sesi.
- b. Eksplorasi Masalah: Diskusi mendalam tentang masalah yang dihadapi, dengan anggota saling berbagi pengalaman.
- c. Penutup: Meringkas apa yang telah dibahas dan menyiapkan anggota untuk sesi berikutnya

#### **8. Layanan konsultasi**

Layanan konsultasi adalah proses di mana seorang konselor memberikan bimbingan kepada pelanggan, yang disebut konsulti, untuk membantu mereka mendapatkan wawasan, pemahaman, dan strategi dalam menghadapi kondisi atau masalah yang melibatkan pihak ketiga. Umumnya, konsultasi dilakukan secara individu melalui pertemuan langsung antara konselor (sebagai konsultan) dan konsulti. Namun, konsultasi juga bisa melibatkan dua atau lebih konsulti jika mereka menginginkannya. Layanan ini tidak secara langsung ditujukan kepada peserta didik, melainkan memberikan dukungan melalui pihak lain, dengan demikian memungkinkan semua pihak untuk terlibat dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pihak ketiga (Li et al., 2020).

Pada aktivitas pelayanan konsultasi perlu bantuan tiga pihak, yakni:

- a. Guru pembimbing

Guru pembimbing ialah seorang profesional yang ahli konseling serta mempunyai wewenang dalam pelaksanaan konseling yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satunya ialah pelayanan konsultasi.

- b. Konsulti

Konsulti ialah seseorang yang memerlukan bantuan pada konselor untuk membuat dirinya mampu bertahan dengan berbagai kondisi dari pihak ketiga yang menjadi

penanggung jawab. Bantuan yang perlu diberikan dari guru pembimbing disebabkan konsulti tidak dapat membantu dalam menangani situasi serta permasalahan pihak ketiga.

c. Pihak ketiga

Pihak ketiga merupakan seseorang yang yang memiliki keadaan atau masalah dipermasalahkan oleh konsulti. Menurut konsulti, situasi yang dialami pihak ketiga itu memerlukan solusi serta konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggung jawab atas pengentasannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pentingnya manajemen pelayanan bimbingan serta konseling pada bidang pendidikan. Layanan ini memiliki tujuan dalam memberikan bantuan pada siswa dalam proses mencapai kematangan serta kemandirian dalam kehidupan mereka, adapun dengan berbagai tugas perkembangan yang didalamnya terdapat aspek pribadi, sosial, serta karir. Dengan adanya bimbingan serta konseling, siswa dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin menghambat perkembangan mereka, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap visi serta misi sekolah. Dalam melaksanakan layanan bimbingan serta konseling, terdapat beberapa komponen penting yang harus dikelola dengan baik. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran yang krusial untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dan efisien. Misalnya, identifikasi tujuan layanan konseling yang spesifik dan analisis sumber daya yang tersedia menjadi langkah awal yang penting dalam merancang program yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Konseling kelompok ialah satu dari banyak metode yang digunakan pada pelayanan bimbingan serta konseling. Konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam suasana aman, melalui tiga tahap: pengenalan, eksplorasi masalah, dan penutup. Proses ini tidak hanya membantu individu mengatasi masalah pribadi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, manajemen layanan bimbingan dan konseling harus dijalankan dengan baik agar program dapat efektif. Tanpa sistem manajemen yang solid, layanan bimbingan dan konseling tidak akan berfungsi optimal. Sekolah perlu mengoptimalkan layanan ini untuk mendukung perkembangan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. *Vox Edukasi*, 12(1), 547691.
- Ellyana, A., Imama, H. N., Romzah, N. S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Di Smk Negeri 6 Jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 230–238.
- Endrawati, T. (2023). *Manajemen Dan Organisasi*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138–147.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Mengembangkan dan Mengelola Program Bimbingan dan Konseling Sekolah Anda*. Asosiasi Konseling Amerika.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.

- Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(2), 55–78.
- Ii, B. A. B., Teoretis, A. K., & Konsultasi, L. (2020). Komponen Layanan Konsultasi. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 13–49.
- Mata, P., & Bimbingan, K. (2021). *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan*.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Sabrina, A., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Studi Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 274–282. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34473>
- Safri, H. (2017). Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 154–166. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>
- Sanyata, S. (2015). Teknik dan srategi konseling kelompok. *Paradigma*, 5(09).
- Septyana, D. (2020). Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Terhadap Pemilihan Jurusan Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma). *Muhafadzah*, 1(1), 12–26.
- Wahyudi, M. D. (2018). Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 26–35. <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.48>
- Widia, Y. T. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.